

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa orang dapat menyampaikan dan menerima suatu informasi. Dengan kata lain, bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dimana bahasa dianggap sebagai cerminan keberadaan masyarakat. Itulah sebabnya dikatakan bahwa bahasa menunjukkan identitas dari suatu bangsa yaitu bangsanya yang maju, bahasanya yang maju, tertata, dan bermartabat. Selain itu, bahasa juga merupakan suatu keterampilan. Dengan demikian, keterampilan berbahasa perlu dikembangkan sedini mungkin agar seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan bermasyarakat.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat jenis yaitu berbicara, membaca, menyimak, menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, tetapi dalam pengajaran dan pengevaluasiannya dapat dipisahkan, hal itu untuk mencapai hasil pengajaran masing-masing keterampilan tersebut dapat dicapai secara maksimal dan optimal.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca ini berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Syafi'ie (1995:25 dalam Somadayo, 2011:7) menambahkan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai

kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang.

Keterampilan membaca memerlukan waktu dan terus menerus dilakukan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seseorang perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata. Dalam hal ini siswa melihat dan membaca sebuah teks yang disusun untuk mengukur kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks sebagai alat evaluasi, tanpa mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami isi teks atau tidak. Sehingga dalam keterampilan membaca yang dapat digunakan di kelas tinggi sesuai dengan penelitian ini adalah membaca intensif.

Membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosa kata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana, merupakan tujuan dari membaca intensif (Tarigan, 2008:36-38). Dalam hal ini siswa melihat teks, membacanya dan setelah itu diukur kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks sebagai alat evaluasi, tanpa mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami isi teks atau tidak.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas IV SD Negeri 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah siswa 25 orang, 18 orang atau sekitar 72% siswa belum mampu membaca intensif dan 7 orang atau 28% yang mampu membaca intensif. Ketidakmampuan siswa dalam membaca intensif dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang bahasa/lambang tulisan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berimplikasi pada kurangnya pemahaman siswa pada gagasan/isi dan makna/nilai yang terkandung dalam suatu wacana. Selain itu, kurangnya percaya diri siswa ketika diminta untuk maju membaca ke depan kelas. Untuk mengatasi masalah di atas agar tidak berkelanjutan, maka guru berusaha menggunakan salah satu alternatif yaitu dengan menggunakan teknik klos.

Kamidjan (1996:66) menjelaskan bahwa teknik klos merupakan suatu cara untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi satu kesatuan yang utuh, dan melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan. Dalam teknik klos pembaca diminta untuk memahami wacana yang tidak lengkap, karena bagian tertentu telah dihilangkan akan tetapi pemahaman pembaca tetap sempurna. Bagian-bagian kata yang dihilangkan itu biasanya disebut kata ke – an. Kata ke – an itu diganti dengan tanda garis mendatar atau tanda titik-titik, karena kata ke – an bisa berupa kata benda, kata kerja, kata penghubung, dan kata lain yang dianggap penting. Tugas pembaca ialah mengisi bagian-bagian yang kosong itu sama dengan wacana aslinya.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Intensif Melalui Teknik Klos di Kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Banyak siswa yang tidak mengerti tentang bahasa/lambang tulisan pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya pemahaman siswa pada gagasan/isi dan makna/nilai yang terkandung dalam suatu wacana.
3. Siswa kelihatan kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca di depan kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan permasalahan yakni: “Apakah kemampuan siswa membaca intensif melalui teknik klos di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan? “

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penulis akan menggunakan teknik klos untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut:

1. Merubah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa cepat mengerti tentang bahasa/lambang tulisan.
2. Guru harus lebih banyak berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab dan penugasan untuk menjelaskan apa yang menjadi gagasan dan makna yang terkandung dalam wacana.
3. Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak untuk membaca di depan kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif melalui teknik klos di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Bagi Guru; Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan permasalahan yang timbul khususnya membaca intensif.
- 2) Bagi Siswa; Untuk memotivasi siswa dalam memperbaiki kemampuan membaca dan tingkat kesulitan padaa penggunaan teknik klos.
- 3) Bagi Sekolah; Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- 4) Bagi Peneliti; Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan peneliti dan sebagai pelajaran yang sangat bermanfaat di masa yang akan datang untuk menjadi seorang guru yang profesional.